

HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN KANKER PAYUDARA STADIUM 3 DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2021

Tri Aprilia Nurjannah^{1*}, Putra Budiman Baene¹, Putri Ayu Novita Rizky¹, Nurlela Petra Saragih

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan
jannahaprilialia@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah suatu perubahan genetik pada sel tunggal dan memerlukan waktu untuk dapat dipalpasi. Pasien penderita kanker payudara dapat mengalami stress akibat penyakit yang diderita dan berdampak kepada terjadinya penurunan kualitas tidur. Stress dapat terjadi bila seseorang dihadapkan dengan peristiwa yang mengancam kesehatan fisik maupun psikologisnya. Kualitas tidur merupakan suatu kepuasan individu terhadap tidur yang ditentukan bagaimana seseorang mempersiapkan pola tidur. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di RSU Royal Prima Medan. Penelitian menggunakan metode desain deskriptif dan *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 16 orang. Metode pengambilan data menggunakan Accidental sampling. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon memperlihatkan nilai $Z = -3,207$ maka p value sebanyak $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adanya hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di RSU Royal Prima Medan.

Kata Kunci: Kanker payudara, Tingkat Nyeri, Kualitas Tidur

ABSTRACT

Breast cancer is a genetic change in a single cell and may take several days to palpate. Patients with breast cancer can experience stress due to their illness and have an impact on the decrease in sleep quality. Stress occurs when a person is faced with events that they feel threaten their physical or psychological health. Sleep quality is an individual's satisfaction with sleep, which is determined by how a person prepares sleep patterns. This study aims to determine the relationship between stress level and sleep quality in stage 3 breast cancer's patient at Royal Prima Medan Hospital. This study used, a descriptive design method with a cross sectional approach the sample in this study amounted to 16 people. The data collection method uses Accidental sampling. Retrieval of data using a questionnaire sheet. The results, of the study used the Wilcoxon test showed that the value of $Z = -3.207$, then the p value was $0.001 < 0.05$. The conclusion in this study that there is a relationship between stress levels and sleep quality in stage 3 breast cancer patient at Royal Prima Medan Hospital.

Keywords: Breast cancer, pain level, sleep quality

PENDAHULUAN

Kanker Payudara yaitu penyakit jahat yang bermula dari epitelduktus ataupun lobusnya, Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia (Komisi Penanggulangan Kanker Nasional [KPKN] 2017). Kanker tumbuh dalam susu kelenjar, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat. Kanker terjadi akibat hasil *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA) sehingga memicu pertumbuhan sel meningkat secara relevan dan terjadinya proliferasi (Dewi et al, 2018).

Berdasarkan WHO kanker yaitu pemicu utama kematian di dunia setelah penyakit Kardiovaskular dan menyumbang 9,6 juta kematian pada tahun 2018 (World Health Organization, 2018). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mengatakan pada tahun 2017 terdeteksi 3,1 juta perempuan mengalami kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Data International Agency for Research on Cancer, ditemukan jumlah sebanyak 14.067.894, dan sebanyak 8.201.575 jumlah kematian di dunia, pada tahun 2018 sebanyak 18,1 juta dan 9,6 juta kematian di dunia. Prevalensi kanker tertinggi di Indonesia yaitu Kanker Payudara sekitar 37,792 orang (Indonesia, 2018).

wanita usia subur 1,62 % perempuan usia 30-5- tahun (Jateng, 2017).

Insomnia yaitu gangguan tidur yang paling sering dikeluhkan oleh pasien kanker payudara. Insomnia juga dapat disebut kesulitan saat hendak tidur, terbangun terlalu cepat di pagi hari. Gangguan tersebut memicu ketidakpuasan kuantitas atau kualitas tidur (Sadock, Samoon & Sadock, 2019).

Gangguan tidur merupakan masalah fisik yang diakibatkan oleh penyakit kanker payudara sehingga istirahat pasien terganggu sehingga mengakibatkan kualitas tidur pasien menjadi buruk. Penyebab hal tersebut yaitu rasa sakit yang diakibatkan pembedahan, radioterapi, sehingga pasien mengalami kelelahan, nyeri, dan stres psikologis (Alifiyanti et al, 2017).

Beberapa penatalaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas tidur pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Terapi farmakologi yaitu terapi yang mengonsumsi obat-obatan. Namun, penggunaan obat-obatan yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping, yaitu kecanduan atau atoverdosis. Sedangkan terapi non farmakologi yaitu terapi musik, massage, terapi perilaku kognitif, dan terapi aktifitas fisik (Subcandi, 2017).

Masalah yang muncul pada penyakit kanker payudara yaitu kecemasan, depresi, stres. Penderita kanker payudara mengalami stres sebanyak 28,8%, disebabkan karena gambaran kematian, adanya rasa takut terhadap pengobatan. Stres juga dapat mempengaruhi persyarafan dan pengeluaran hormon sehingga berdampak terhadap penurunan produksi antibodi. Stres yang dialami oleh penderita kanker payudara dirasakan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan psikologis. Jika stres tidak langsung ditangani, maka stres akan terus-menerus sehingga dapat mengakibatkan depresi (Putri, 2018). Penderita kanker payudara mengalami stres dikarenakan kondisi yang dialami pasien terutama pada rasa nyeri dan pasien merasa bosan karena rawat inap cenderung dengan aktivitas menonton. Stres yang timbul pada pasien kanker payudara dapat terjadi baik secara fisik maupun psikososial seperti, adanya komplikasi dari perawatan medis, timbulnya rasa kekhawatiran menjadi orang yang tidak berguna dan juga menjadi beban ekonomi terhadap biaya pengobatan (Pratitri, 2017).

Begitu juga hasil penelitian lain menyebutkan bahwa massage punggung yang dilakukan di Panti Taman Bodhi Asri Medan dapat meningkatkan kualitas tidur lansia (Maryaningsih,dkk. 2020). Selain itu Massage punggung sangat efektif dalam meningkatkan kualitas tidur dan meningkatkan kesehatan lansia (Maryaningsih; Sulaiman. 2020).

Berdasarkan haltersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 3 di RSUD Royal Prima Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain deskriptif dan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan tingkatstress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di RSUD Royal Prima Medan.

Adapun alasan peneliti menjadikan RS Royal Prima Medan sebagai lokasi penelitian dikarenakan ditemukannya permasalahan terkait judul penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu seluruh pasien kanker payudara stadium 3 di RSUD Royal Prima Medan yang berjumlah 31 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan populasi sehingga teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sensus dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 31 orang.

Metode pengumpulan dataa dalam penelitian ini memakai lembaran kuesioner tingkat stress.Etika dalam penelitian dilakukan dengan memberikan perlindunganresponden yang menjadi subjek penelitian melalui *Informedconsent*, *Anonimity*(tanpa nama), *Confidentialty*(kerahasiaan). Operasional adalah variabel yang berdasarkan individualitas yang diamatisehingga peneliti melakukn observasi ataupun pengukuran secara teliti tentang objek dan fenomena. (Nursalam, 2011). Defenisi operasional dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala data	Hasil
Independen	Stres adalah suatu gangguan emosi yang disebabkan adanya tekanan yang sulit diatasi oleh individu	Tujuh belas item pernyataan	<i>Depression Anxiety Stress Scale (DASS)</i>	Interval	1. Nilai 0-22 stres ringan 2. Nilai 23-45 dikategorikan sebagai stress sedang 3. Nilai >45 dikategorikan sebagai stres berat

<u>Dependen</u> Kualitas tidur	Kualitas tidur merupakan adanya gangguan tidur atau tidak ada gangguan karena mengalami stress	Delapan item pernyataan	Kuesioner	Interva 1	1. Nilai 0-4 kualitas tidur tidak baik 2. 5-8 kualitas tidur baik
-----------------------------------	--	-------------------------	-----------	--------------	--

Sumber : Diolah Peneliti,2021

Aspek pengukuran kuesioner tingkat stress terdapat 17 pertanyaan. Metode analisis data terdapat dua jenis analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat yaitu metode yang menguraikan data bertujuan menguraikan hasil penelitian. Analisa bivariat dalam penelitian ini memakai uji chi-square pada program komputerisasi SPSS. Jika dapat nilai $p < 0,05$ ada hubungan yang signifikan antar kedua variabel yang diteliti, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan gambaran dari keragaman responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan serta status pekerjaan. Menurut karakteristik ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang lebih baik dan jelas mengenai kondisi dari responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

Karateristik		f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	16	100
	Jumlah	16	100
Usia (tahun)	41 - 45	6	37.5
	46 - 50	6	37.5
	>50 Tahun	4	25.0
	Jumlah	16	100
Tingkat Pendidikan	SMA	10	62.5
	SMP	4	25.0
	Akademi/D1,D2,D3	2	12.5

	Jumlah	16	100
Status Pernikahan	Menikah	14	87.5
	Belum Menikah	2	12.5
	Jumlah	16	100
Status Pekerjaan	Bekerja	13	81.3
	Tidak Bekerja	3	18.8
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahuikeseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Usia dominan responden adalah 41-45 Tahun dan 46- 50 Tahun masing-masing sebanyak 6 orang (37.5%) sedangkan minoritas usia < 50 tahun 4 orang (25%). Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah tamat SMA yakni 10 orang (62.5%) sedangkan minoritas responden adalah yang berpendidikan tamat Akademi/D1,D2,D3 hanya 2 orang (12.5%). Selanjutnya mayoritas responden sudah menikah 14 orang (87.%) dan minoritas responden belum menikah sebanyak 2 orang (12.5%). Berikutnya dominan status pekerjaan responden adalah mayoritas bekerja yaitu sebanyak 13 orang (81.3%), dan minoritas responden tidak bekerja sebanyak 3 orang (18.8%).

Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Stadium 3 merupakan kondisi yang tidak menyenangkan bagi individu yang terjadi akibat adanya suatu tuntutan yang berada di luar batas kemampuan individu untuk memenuhinya.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara Stadium 3

No	Tingkat Stres	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Stres Sedang	15	93.8
2	Stres Berat	1	6.3
Total		16	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pasien kanker payudara stadium 3 yang berada di Rumah Sakit Royal Prima Medan mayoritas mengalami stres sedang yakni sebanyak 15 orang (93.8%) sedangkan minoritas pasien mengalami stress berat yaitu hanya sebanyak 1 orang (6.3%).

Kualitastidur merupakan kepuasan individu,yang ditentukan bagaimana mempersiapkan pola tidur di malam hari.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Stadium 3

No	Kualitas Tidur	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Tidak Baik	11	68.8
2	Baik	5	31.3
	Total	16	100

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden yang memiliki kualitas tidur yang tidak baik yakni sebanyak 11 orang (68.8%), dan minoritas memiliki kualitas tidur baik sebanyak 5 orang (31.3%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Stadium 3

Tingkat Stres	Kualitas Tidur				Total		Z	p value
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Sedang	10	66.7	5	33.3	15	100	- 3.207	0,001
Berat	1	0	0	0	1	100		

Berdasarkan tabel 4.4 ditemukan hasil uji Wilcoxon didapat hasil nilai $Z = -3,207$ maka $p\ value$ sebanyak $0,001 < 0,05$ berarti ada hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara Stadium 3 diartikan seperti tekanan, ketegangan, dan gangguan yang ada pada diri seseorang (Jenita DT Donsu, 2017). Tingkatan stress dibagi menjadi tiga yaitu stres ringan dimana stress yang ditemui secara teratur. Stres berat proses lebih lama daripada stres ringan. Stres berat adalah keadaan yang dirasakan seseorang dapat berlangsung beberapa minggu bahkan berbulan,

seperti berpisah dengan keluarga dan mempunyai penyakit berat termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut (Priyoto, 2015).

Kualitas tidur yang baik dapat menimbulkan perasaan yang tenang. Hasil penelitian *American Society of Clinical Oncology* membuktikan sekitar 52% pasien kanker mengalami kesulitan tidur yang disebabkan oleh insomnia. Sebanyak 58% mengatakan penyakit kanker menyebabkan kualitas tidur buruk. Pasien mengeluh mereka sulit untuk tidur, memperoleh tidur yang nyenyak, bahkan merasakan lelah pada pagi hari. (Black & Hawks, 2009).

Pengaruh Tingkat Stress dan Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan diperoleh hasil penelitian menunjukkan nilai $Z = -3,207$ maka p value sebanyak $0,001 < 0,05$ yang diartikan bahwa ada hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Menurut hasil penelitian, mengatakan ada hubungan antara strategi penangan stress dengan kenyamanan psikologis terhadap pasien kanker payudara. Adapun perbedaan cara pengendalian stress pada pasien kanker payudara saat melakukan radioterapi. Pasien yang menderita penyakit kanker payudara akan melakukan terapi pengobatan dengan waktu panjang sehingga mempengaruhi psikologis pasien, dari dampak tersebut pasien akan menderita stress dan mengakibatkan kualitas tidur pasien terganggu, solusinya yaitu dengan mengatasi stress pada pasien kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan dimana tingkat stress yang dialami pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan mayoritas stress sedang, kualitas tidur yang dialami pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan mayoritas tidak baik. Ada hubungan tingkat stress dengan kualitas tidur pada pasien kanker payudara stadium 3 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

REFERENSI

- Alifiyanti, D. (2017). *Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara yang Dirawat Di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung*.
- Donsu, Jenita Doli Tine, Surantono Surantono, and Kirnantoro Kirnantoro. "Manfaat Mindfulness Training Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Kanker Dengan Kemoterapi." *Caring: Jurnal Keperawatan* 6.2 (2017): 60-72.
- Giovanno, Aldo, Irsan Saleh, and Nur Qodir. *Respon Kemoterapi Neoadjuvan Pada Pasien Kanker Payudara Lanjut Lokal Di Rsup Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2019*. Diss. Sriwijaya University, 2019.
- KAZHARO, A. *Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember* (Doctoral dissertation).
- Lestari, Heni Eka Puji, Cintika Yorinda Sebtalezy, and Sesaria Betty Mulyati. "Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Kanker Payudara." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11.1 (2021): 27-34.
- Maryaningsih, Yeni Vera, Dewi Agustina, Sulaiman. *Efektivitas Pemberian Massage Punggung terhadap Kualitas Tidur Lanjut Usia di Panti Taman Bodhi Asri*. *Gorontalo Journal of Public Health*. Vol.3 No.2. Hal. 101-108 (2020)

- Maryaningsih, Sulaiman. *Efek Terapi Punggung Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lanjut Usia*. Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019.Vol.3 No.1 Hal. 453-551. (2020). Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah
- Merlin, Ni Made, et al. "Literature Review: *Teknik Relaksasi untuk Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara*." *Jurnal Kesehatan* 10.2 (2019): 298-304.
- Miandoab, N. Y., Ezzati, Z., Arbabi, F., Manoochehri, H., & Zayeri, F. (2012). *The effect of reflexotherapy on chemotherapy-induced vomiting of*. *Advances in Nursing & Midwifery*, 21(76), 60-68.
- SIRAIT, Anna Maria. *Hubungan kontrasepsi pil dengan tumor kanker payudara di Indonesia*. 2009.
- Sukraandini, N. K., & Suniyadewi, N. W. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 181-189.
- Widyanto, Rahma Micho, et al. "*Aktivitas Antioksidan dan Sitotoksitas in vitro Ekstrak Metanol Buah Nanas (Ananas comosus) pada Sel Kanker Payudara T-47D*." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 8.2 (2020): 95-103.
- Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah, R. (2018). *Spiritualitas Dan Kualias Hidup Pada Pasien Kanker*. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 301-312